

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN IMUNISASI HB0 DI RUANG NICU RUMAH SAKIT HARAPAN BUNDA BANDA ACEH

Erlia Rosita¹Yeni Resha²Siti Damayanti³Fitri Apriani⁴

^{1 2 3 4}STIKes Medika Seramoe Barat

Email: yeniresha11@gmail.com

Abstrak

Imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Indonesia menempati urutan ke- 4 sebagai negara dengan imunisasi dasar tidak lengkap setelah Negara Etophia. Penyebab hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman mengenai pengetahuan, sikap, dan keputusan orangtua untuk mengimunisasikan anaknya. Tujuan : Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh. Metode : Metode penelitian ini adalah analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional study* dengan jumlah sampel 90 responden dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner mengenai pengetahuan, sikap, dan imunisasi HB0. Pengambilan data penelitian dimulai pada tanggal 2 November sampai dengan 10 Desember 2022 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh. Hasil : Hasil penelitian dengan uji *chi square* mendapatkan nilai *p-value* = 0,000 untuk masing-masing variabel yang diteliti. Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan sikap ibu dengan imunisasi HB0. Saran : Diharapkan bagi rumah sakit dapat memfasilitasi peningkatan pengetahuan yang berdampak pada sikap dan pengambilan keputusan ibu atau orangtua untuk melakukan imunisasi HB0 pada bayinya.

Katakunci: Pengetahuan, sikap, dan imunisasi HB0

Abstract

Immunization aims to reduce morbidity and mortality caused by vaccine-preventable diseases. Indonesia ranks fourth among countries with incomplete basic immunization coverage, following Ethiopia. This condition may be influenced by a lack of understanding regarding knowledge, attitudes, and parental decision-making in immunizing their children. Objective: This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes and HB0 immunization in the NICU of Harapan Bunda Hospital, Banda Aceh. Methods: This study used a correlational analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 90 respondents selected using accidental sampling technique. Data were collected using questionnaires measuring knowledge, attitudes, and HB0 immunization. Data collection was conducted from November 2 to December 10, 2022, in the NICU of Harapan Bunda Hospital, Banda Aceh. Results: The results of the chi-square test showed a *p-value* of 0.000 for each variable studied, indicating statistically significant relationships. Conclusion: There is a significant relationship between mothers' knowledge and attitudes and HB0 immunization. Suggestion: Hospitals are expected to facilitate the improvement of knowledge that can influence mothers' attitudes and decision-making in administering HB0 immunization to their infants.

Keywords: Knowledge, Attitude, HB0 Immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). PD3I adalah penyakit-penyakit menular yang sangat potensial untuk menimbulkan wabah dan kematian terutama pada balita (Kemenkes RI, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 terdapat 19,4 juta anak yang tidak mendapatkan imunisasi dan statistik menunjukkan bahwa hampir 85% bayi di dunia menerima vaksinasi lengkap. Data relevansi di antara negara di dunia, pemberian imunisasi dasar lengkap dengan posisi tiga tertinggi di dunia adalah Brazil 96%, India 87%, serta Ethiopia 86%, sedangkan yang terendah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di tahun tersebut adalah negara Equatorial Guinea 16% dan Indonesia menempati urutan ke-4 dengan persentase 81% setelah negara Ethiopia (WHO, 2017).

Indonesia menjadi salah satu negara prioritas yang diidentifikasi oleh United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF) dan Universal Child Immunization (UCI) Desa/Kelurahan. Untuk melaksanakan akselerasi dalam pencapaian target 100%, Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional (GAIN) UCI adalah salah satu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi (anak di bawah umur 1 tahun), dan berdasarkan Rencana Program Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pemerintah berkomitmen untuk mencapai target 100% desa mencapai UCI (Kemenkes RI, 2015).

Kemenkes bekerja sama dengan UNICEF melakukan penilaian cepat dengan survei daring pada 5.329 Puskesmas di 388 Kabupaten/Kota di Indonesia. Hasil survei menunjukkan kurang lebih 84% fasilitas kesehatan layanan imunisasi mengalami gangguan yang signifikan akibat wabah COVID-19 dan kebijakan pemerintah dalam penerapan physical distancing. Secara kumulatif, layanan imunisasi terganggu di lebih 90% Posyandu dan 65% Puskesmas (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, proporsi imunisasi HB0 di Indonesia sebesar 83,1%. Pencapaian target cakupan imunisasi HB0 masih di bawah target UCI kecamatan yang ditetapkan Kementerian Kesehatan RI. Sedikitnya 94,4% jumlah bayi di desa (0–7 hari) yang diimunisasi HB0 (Riskesdas, 2018).

Gangguan terhadap layanan imunisasi disebabkan oleh berbagai alasan, seperti kurangnya pemahaman terhadap panduan Kemenkes, besarnya risiko penularan COVID-19 di wilayah Puskesmas, kurangnya dana akibat pengalihan dukungan ke rencana respon pandemi, terbatasnya jumlah vaksinator berpengalaman yang dialih tugaskan untuk menangani pandemi COVID-19, gangguan transportasi akibat

pembatasan perjalanan, dan penutupan sekolah. Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh pada penurunan angka cakupan imunisasi maupun performa surveilans PD3I di Indonesia. Data cakupan imunisasi pada bulan Januari sampai dengan April 2020 dibandingkan dengan 2019 pada kurun waktu yang sama menunjukkan penurunan mulai 0,5% sampai dengan 87%. 3 Pada cakupan OPV4, penurunan paling besar (46,5%) terjadi di bulan April 2020 (Riskesdas, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi, seorang anak dinyatakan telah memperoleh imunisasi dasar lengkap apabila telah mendapatkan satu kali imunisasi HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB/DPT-HB-HiB, empat kali imunisasi polio atau tiga kali imunisasi IPV, dan satu kali imunisasi campak. (Kemenkes RI, 2017).

Setiap bayi diharapkan mendapat lima imunisasi dasar secara lengkap. Cakupan imunisasi dasar lengkap adalah persentase bayi usia 0–11 bulan yang sudah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap sesuai jumlah dan waktu pemberian imunisasi dasar.

Beberapa studi penelitian didapatkan mengenai pengetahuan ibu dan sikap dalam pemberian imunisasi dasar lengkap disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dari pemberian imunisasi secara lengkap. Menurut Triana (2015), menyebutkan bahwa sikap masyarakat yang cukup tentang imunisasi perlu diperbaiki agar generasi penerusnya dapat terhindar dari penyakit menular tertentu. Hal yang perlu diperbaiki adalah meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya imunisasi, efek samping dari imunisasi serta kandungan dari vaksin imunisasi.

Dinas Kesehatan Aceh menyatakan cakupan imunisasi dasar lengkap anak di provinsi itu pada tahun 2019 hanya 49% atau tidak mencapai target yang ditetapkan 93%. Dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan cakupan imunisasi. Di tahun 2021 cakupan imunisasi dasar pada anak 0–9 bulan di Provinsi Aceh hanya 33% sementara target yang dirancang pemerintah daerah 93% anak diimunisasi. Untuk Kota Banda Aceh cakupan imunisasi pada tahun 2021 adalah 40,9%. (Dinkes Aceh, 2020).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan mendapatkan selama Bulan Juni–Agustus 2022 terdapat 959 kelahiran di Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh. Rumah Sakit ini selama tahun 2021 telah mengimunisasi sebanyak 2.592 bayi. Berdasarkan data bulan Mei 2022 sebanyak 155 bayi yang diimunisasi di Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh. Wawancara yang peneliti lakukan mendapatkan 6 dari 10 ibu tidak melakukan imunisasi HB0 pada bayi karena kurangnya pengetahuan, 6 orang ibu tidak mengetahui manfaat imunisasi HB0, sedangkan 4 orang ibu tidak mengetahui apa itu imunisasi HB0 pada bayi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh”.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan desain *cross sectional study* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu antara pengetahuan dan sikap (Setiadi, 2013) (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah semua ibubayiyang melahirkan di Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh berjumlah 959 kelahiran pada Bulan Juni-Agustus tahun 2022. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sebanyak 90 responden (ibu bayi). Data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan variabel pengetahuan dan sikap dengan pemberian imunisasi HB0 di ruang NICU RS Harapan Bunda Banda Aceh yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

a. Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh (n=90)

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1.	Baik	37	41,1
2.	Cukup	38	42,2
3.	Kurang	15	16,7
	Total	90	100

Sumber : DataPrimer(diolah Desember 2022)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh dengan distribusi frekuensi tertinggi berada pada kategori cukup sebanyak 38 responden (42,2%).

b. Sikap Ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Terhadap Imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh (n=90)

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1.	Baik	28	31,1
2.	Cukup	47	52,2
3.	Kurang	15	16,7
	Total	90	100

Sumber: DataPrimer(diolahDesember 2022)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa sikap ibu terhadap imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh berada pada kategori cukup sebanyak 47 responden (52,2%).

c. Imunisasi HB0

Sesuai dengan kriteria hasil ukur bahwa untuk variabel penelitian imunisasi HB0 dikategorikan menjadi ya apabila $x \geq 4$, dan tidak apabila $x < 4$. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Imunisasi HB 0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh (n=90)

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1.	Ya	55	61,1
2.	Tidak	35	38,9
	Total	90	100

Sumber: Data Primer(diolahDesember 2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas yang diperoleh terlihat bahwa imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh dengan distribusi frekuensi tertinggi berada pada kategori ya sebanyak 55 responden (61,1%)

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Imunisasi HB 0 diRuang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh (n=90)

Pengetahuan Ibu	ImunisasiHB0						p-value
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Baik	35	38,9	2	2,2	37	41,1	
Cukup	20	22,2	18	20,2	38	42,2	0,000
Kurang	0	0,0	15	16,7	15	16,7	
Total	55	61,1	35	38,9	90	100	

Sumber:DataPrimer(diolahDesember 2022)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan imunisasi HB0 pada anaknya yang baru lahir. Pada ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi, mengimunisasi anaknya dengan imunisasi HB0 sebanyak 35 responden(38,9)hanya2responden(2,2%)yangtidakmengimunisasi anaknya dengan imunisasi HB0. Ibu dengan pengetahuan cukup juga memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengimunisasi anaknya dengan imunisasi HB0 sebanyak 20 responden (22,2%). Berbanding terbalik dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, yang sama sekali tidak mengimunisasi anaknya dengan imunisasi HB0.

Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan *p-value* 0,000(*p-value* < 0,05) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan ibu dengan imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan ibu dengan imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh

Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan ibu dengan imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Astuti (2021) yang berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square*, diperoleh nilai *p-value*=0.011 (*pvalue*<0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayinya. Menurut peneliti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan imunisasi pada bayi karena ibu yang mengerti dan paham serta tahu manfaat dari pentingnya imunisasi. Tingkat pengetahuan seseorang seringkali di sangkutpautkan dengan Pendidikan, dimana pendidikan menjadi awal pembuka wawasan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan. Pada saat ini informasi sangat mudah didapatkan oleh sebab itu, setiap ibu harus terbuka untuk mencari

informasi tentang penting imunisasi bagi kesehatan anak sehingga anak mendapatkan imunisasi secara lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erwani & Zaman (2021) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dimana nilai (p -value = 0,022). Hal ini menyatakan pengetahuan masyarakat terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap merupakan suatu hal yang penting dan tidak bisa dilepaskan di dalam pelaksanaannya, perlunya edukasi dan informasi pada masyarakat khususnya orang tua, ibu yang mempunyai anak bayi akan pentingnya imunisasi bagi anaknya. Semakin banyak informasi yang diterima oleh orang tua akan pentingnya serta manfaat dari imunisasi, akan meningkatkan keinginan orang tua akan imunisasi pada anaknya.

Diperkuat dengan hasil penelitian berdasarkan uji chi square yang dilakukannya mendapatkan hasil p -value=0,000 (p -value<0,005) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Secara lebih spesifik pada tingkat pengetahuan baik, terdapat 80% imunisasi dasar pada bayi lengkap dan 20% imunisasi dasar pada bayi tidak lengkap, dari 36 orang responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terdapat 36,1% imunisasi dasar pada bayi lengkap dan 63,9% imunisasi dasar pada bayi tidak lengkap, sedangkan dari 14 orang responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terdapat 14,3% imunisasi dasar pada bayi lengkap dan 85,7% imunisasi dasar pada bayi tidak lengkap.

Asumsi peneliti seseorang melakukan suatu tindakan bisa secara spontan dan tidak spontan. Pengambilan keputusan secara tidak spontan dilakukan berdasarkan hasil proses pikir terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan. Proses pikir dipengaruhi oleh baik atau tidak baiknya pengetahuan seseorang terhadap tindakan yang akan diputuskan untuk dilakukan. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi HB0 akan cenderung memberikan imunisasi HB0 pada anaknya dikarenakan ibu telah mengetahui manfaat dan tujuan dari pemberian imunisasi HB0. Berdasarkan hal tersebut maka terlihat bahwa dengan baiknya pengetahuan seorang ibu, maka akan berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan imunisasi HB0 terhadap anaknya

2. Hubungan sikap ibu dengan imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh

Hasil uji statistik dengan chi-square didapatkan p -value 0,000 (p -value < 0,05) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap ibu dengan imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Emilya (2014) yang mendapatkan adanya hubungan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi pada anak dengan nilai p -value=0,003. Penelitiannya menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara tingginya pengetahuan dengan positifnya sikap ibu dalam pemberian imunisasi pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan cenderung memiliki sikap yang positif pada pemberian imunisasi pada anak.

Didukung dengan hasil penelitian Dilyana & Nurmala (2019) yang menunjukkan nilai p -value = 0,001 < 0,05 didapatkan dari hasil uji Chi square yang berarti H_0 diterima, oleh karena

itu dapat disimpulkan bahwa sikap ibu berhubungan dengan kelengkapan status imunisasi dasar.

Berbeda dengan hasil penelitian Elisa (2019) yang mendapatkan tidak adanya hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar dilakukan dengan menggunakan uji alternatif Chi Square yaitu uji Fisher dengan nilai p -value menunjukkan angka 0,081. Jika p -value >0.05 . Responden dengan sikap positif tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya terjadi karena pengalaman pribadi responden yang kurang baik terhadap imunisasi dan rasa takut akan efek samping setelah pemberian imunisasi.

Asumsi peneliti sikap ibu yang berada pada kategori cukup sebanyak 20 responden (30,0%) dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang juga berada pada kategori cukup. Sikap dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : pengalaman pribadi, budaya, adat, agama, media massa, pengetahuan, latar belakang Pendidikan seseorang. Data demografi penelitian menunjukkan banyak ibu merupakan lulusan SMA, dimana merupakan Pendidikan menengah. Data demografi ini memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu yang berada pada kategori cukup yang menyebabkan sikap ibu juga berada pada kategori cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan ibu dengan imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh dengan nilai p -value = 0,000.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap ibu dengan imunisasi HB0 di Ruang NICU Rumah Sakit Harapan Bunda Banda Aceh dengan nilai p -value = 0,000.

SARAN

Kepada ibu bayi dapat berkonsultasi dengan tenaga kesehatan secara lebih mendalam, baik dokter, perawat maupun bidan mengenai pentingnya imunisasi HB0 pada bayi. Peneliti berharap pengambilan keputusan ibu untuk mengimunisasi HB0 pada bayinya dilakukan setelah ibu benar-benar mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya imunisasi HB0 pada bayinya.

REFERENSI

- Astuti, Rizki Widya. (2021). Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar. Medan: UIN Sumatera Utara
- Dilyana, Tri Anisca & Nurmala, Ira. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo. Jurnal Promkes
- Emilya, Selvia. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Tindakan Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

- Erwani, V., & Zaman, C. (2021). Analisis Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Anak di Puskesmas Tanjung Baru Kabupaten Oku. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riskesdas. (2018). *Data Imunisasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed. 2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Triana. (2015). Pengetahuan Sikap Ibu dan Media Informasi Masyarakat Tentang Imunisasi HBO. *Jurnal Kesehatan*
- World Health Organization (WHO). (2017). *Global Immunization*. Diakses pada tanggal 3 Desember 2022 dari <http://www.who.int>